

**PENGARUH *OPINION SHOPPING*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode  
2017 – 2020)**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama: Muhammad Daffa Hadyana

No. Mahasiswa : 18312207

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

PENGARUH *OPINION SHOPPING*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2017 –2020

(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Muhammad Daffa Hadyana

Nomor Mahasiswa: 18312207

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku"

Ciamis, 8 Juni 2023

Penulis



(Muhammad Daffa Hadyana)

PENGARUH *OPINION SHOPPING*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2017 –2020  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

Diajukan Oleh:

Nama: Muhammad Daffa Hadyana

No. Mahasiswa: 18312207

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 5 Juni 2023



(Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFrA)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

"PENGARUH OPINION SHOPPING, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN"

Disusun oleh : MUHAMMAD DAFFA HADYANA

Nomor Mahasiswa : 18312207

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Kamis, 06 Juli 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Johan Afifa, SE., M.Si., Ph.D., CFra., CertIPSAS.



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakattuh

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, dan karunia-Nya, serta shalawat beriring salam saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman *jahiliyah* hingga saat ini dengan pedoman Al-Quran dan Hadist sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Opinion Shopping, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 –2020”** Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis memahami bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf jika terdapat kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, usaha, dan dukungan banyak orang, Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih mereka dengan tulus kepada :

1. Bapak Iwan Setiawan & Ibu Efiyani Harahap selaku orang tua penulis.  
Terima kasih karena senantiasa mendidik, mendoakan, mengarahkan baik moril dan materil yang tiada hentinya sehingga penulis ada pada titik saat ini dan terus berkembang, Semoga Bapak dan Ibu selalu diberi kesehatan, rezeki yang lapang, serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

2. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., Cfra. Sebagai dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih sebesar – besarnya atas bimbingan Ibu Reni yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kesehatan, kebahagiaan dan rezeki kepada Ibu Reni dan keluarga.
3. Bapak Fathul Wahid, S.t., M. Sc., Ph.d, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
4. Bapak Johan Arifim S.E., M.Si., Ph.d., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program sarjana Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membantu mahasiswa menyelesaikan studinya sehingga bertambah wawasan dan ilmu baru.
7. Adik saya Muhammad Rifat Namora, yang saat ini akan memasuki jenjang SMA, terima kasih telah mensupport dan membantu penulis sebagai adik selama ini. Semoga selalu diberi kelancaran dalam setiap fase nya dan dapat membanggakan orang tua.
8. Keluarga besar dari Bapak dan Ibu Saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas kata-kata penyemangat, arahan, dan doa yang diberikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

9. Sahabat – sahabat saya saat menempuh perkuliahan, yakni, Garlic, Farid, Fadlan, Reza Fatah, Fendi, Akmal, Ridho, Hanif dan Jerry. Terima kasih kepada mereka yang telah menghibur, membantu penulis dalam setiap waktu dan kebersamaan penulis selama di perkuliahan, penulis harap kalian semua dan keluarga dalam keadaan sehat dan dapat menggapai cita – cita yang diinginkan.
10. Teruntuk Reza Alexander, teman kos penulis. Terima kasih telah menemani penulis selama menempuh perkuliahan, setiap momen baik senang dan sedih, tidak akan dilupakan penulis, terima kasih karena selalu mensupport penulis agar menjadi orang yang percaya diri. Semoga Reza dan keluarga selalu diberi kesehatan dan bahagia serta dalam lindungan Allah SWT.
11. Kepada sahabat – sahabat penulis di Ciamis, Aden, Luky, Nuraena, Iqbal, Adhiwana, Rafi, Siska, dan Cikal yang saat ini masih aktif dalam dalam grup WA penulis, yang menemani penulis sejak menjajaki SMP yang telah memberikan dukungan dan menyemangati penulis selama skripsi, semoga senantiasa diberi kesehatan dan cita – cita yang ingin digapai.

Bagi pihak – pihak yang disebutkan maupun yang belum disebutkan oleh penulis, saya sangat yakin bahwa Allah SWT akan membalas kebaikan- Nya atas segala yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat diperbaiki kedepannya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat informasi bagi para pembaca.



## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Pihak Akademik dan Mahasiswa.....	6
1.4.2 Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik.....	7
1.4.3 Bagi Investor .....	7
1.4.4 Bagi Perusahaan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA TERDAHULU</b>	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Agensi .....	8
2.1.2 Opinion Shopping.....	9
2.1.3 Ukuran Perusahaan .....	9
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	10
2.1.5 Opini Audit <i>Going concern</i> .....	12
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu .....	13
2.3 Hipotesis.....	19

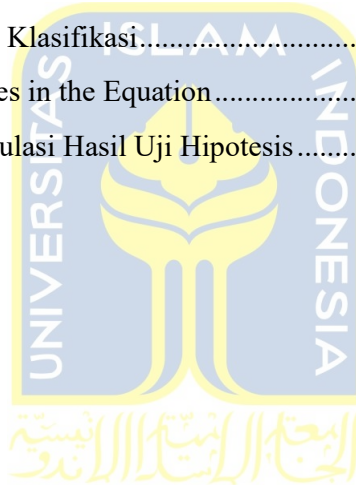
2.3.1 Pengaruh Opinion Shopping dengan Opini Audit <i>Going concern</i> ..	19
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Opini Audit <i>Going concern</i>	20
2.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Opini Audit <i>Going concern</i> ..	21
2.4 Model Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Jenis Penelitian.....	24
3.3 Jenis Penelitian.....	24
3.3.1 Populasi.....	24
3.3.2 Sampel .....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	26
3.5.1 Opini Audit <i>Going concern</i> .....	26
3.5.2 Opinion Shopping .....	27
3.5.3 Ukuran Perusahaan.....	27
3.5.4 Kinerja Keuangan.....	27
3.6 Metode Analisis Data .....	28
3.6.1. Analisa Statistik Deskriptif .....	28
3.6.2 Analisa Regresi Logistik .....	28
3.6.3 Uji Model Fit.....	30
3.6.4 Uji Kelayakan Model Regresi .....	30
3.6.5 Uji Koefisiensi Determinasi.....	31
3.7. Uji Hipotesis .....	31
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	32
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	33
4.3 Analisis Regresi Logistik .....	36
4.3.1 Uji kelayakan Model Regresi .....	36
4.3.2 Uji Model Fit .....	37
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi .....	38
4.3.4 Matrik Klasifikasi .....	39

4.3.5 Analisis Model Regresi Yang Terbentuk.....	40
4.4 Uji Hipotesis .....	41
4.5 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	43
4.5.1 Pengaruh Opinion Shopping Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> .....	43
4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> .....	44
4.5.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> .....	45
<b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	47
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	48
5.3 Saran.....	48
5.4 Implikasi Penelitian.....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN.....	55



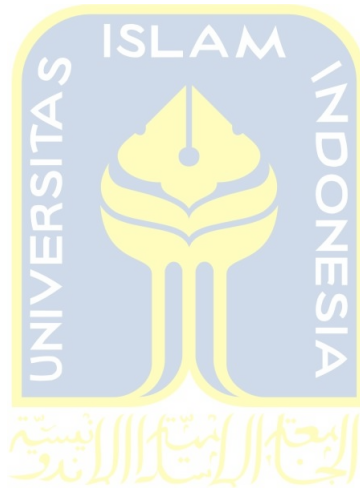
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.2 Opini Audit <i>Going concern</i> .....	34
Tabel 4.3 Opinion Shopping.....	34
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif.....	35
Tabel 4.5 Hosmer and Lemeshow Test.....	36
Tabel 4.6 Hasil Keseluruhan Model Awal (Block 0).....	37
Tabel 4.7 Hasil Keseluruhan Model Akhir (Block 1).....	37
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	39
Tabel 4.9 Hasil Uji Klasifikasi.....	39
Tabel 4.10 Variables in the Equation.....	40
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	43



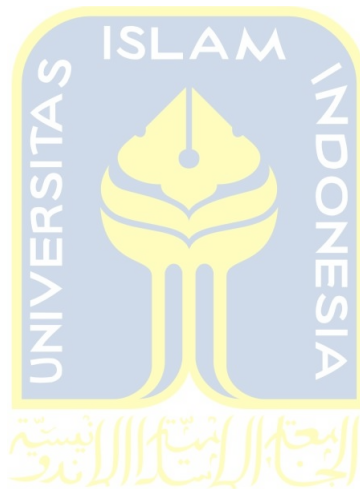
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain Penelitian.....23



## DAFTAR LAMPIRAN

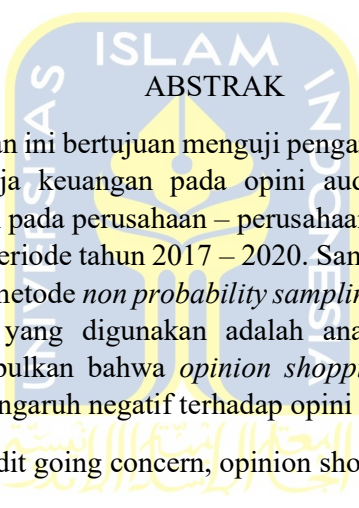
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	55
Lampiran 2 Data Variabel Opinion Shopping .....	56
Lampiran 3 Data Variabel Ukuran Perusahaan.....	57
Lampiran 4 Data Variabel Kinerja Keuangan.....	58
Lampiran 5 Hasil Olah Data SPSS.....	59



## ABSTRACT

*The purpose of this study aims to examine the influence of opinion shopping, company size, and financial performance on going concern audit opinions. The population of this study was conducted at banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2020. The samples obtained were 33 companies using the non-probability sampling method, namely purposive sampling. The data analysis method used is logistic regression analysis. The results of this study conclude that opinion shopping, company size, and financial performance have a negative effect on going concern audit opinions.*

**Keywords:** *Going concern audit opinion, opinion shopping, company size, financial performance*



Tujuan penelitian ini bertujuan menguji pengaruh opinion shopping, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada opini audit *going concern*. Populasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan – perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2020. Sampel yang diperoleh sebanyak 33 perusahaan dengan metode *non probability sampling*, yakni *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *opinion shopping*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci :** Opini audit going concern, opinion shopping, ukuran perusahaan, kinerja keuangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan media yang menggambarkan kondisi keuangan, aset, dan pendapatan perusahaan dalam aktivitas suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu (Harahap, 2010:105). Kinerja laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen yang dibuat setiap akhir periode akhir akuntansi yang telah ditentukan dan berfungsi mengevaluasi kinerja manajemen. Laporan harus disajikan secara tepat, dan dapat mengurangi risiko salah saji material untuk pengambilan keputusan yang tidak tepat. Perbedaan kepentingan penggunaan laporan keuangan yaitu, manajemen, investor, kreditur, bahkan masyarakat umum sehingga auditor sebagai pihak independen untuk dapat menerjemahkan kesesuaiannya. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memperoleh kepercayaan dari pengguna laporan keuangan yang dituju.

Situasi serupa juga terjadi di Indonesia, beberapa bank dilikuidasi setelah mendapat opini wajar tanpa pengecualian, auditor perlu mereview kembali opini audit yang dituangkan, beberapa kasus audit seperti dalam perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelumnya namun setahun kemudian dilikuidasi karena perusahaan belum melunasi utang BLBI, seperti Bank Prasadah Utama yang memiliki utang sebesar Rp 206,24 Miliar, Bank Dagang Bali memiliki utang hingga Rp 832,55 Miliar, Bank Asiatic Rp 797,04 Miliar, Bank Ratu sebesar Rp 71,82 Miliar namun telah menyelesaikan kewajiban untuk melunasi dana penjaminan. Salah satu penyebab menurut beberapa pendapat yang



dapat disalahkan atas runtuhnya keberlangsungan usaha tersebut yakni auditor karena kurang mampu mendeteksi hal tersebut sejak awal, juga salah satu laporan tahunan PT. Bank Nationalnobi TBK Tahun 2020 memberi penekanan terhadap kepastian masa depan perusahaan akibat pandemi virus corona.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank memiliki tugas mengelola dana yang dititipkan masyarakat sehingga industri perbankan memiliki tingkat regulasi yang tinggi (*highly regulated*) dan ketat yang diatur oleh Bank Indonesia. Tugas dari perbankan yang dominan menghimpun dan mengelola dana masyarakat berhubungan dengan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengelola modal dan sumber daya yang dimiliki perbankan. Tugas bank yang besar tersebut memerlukan evaluasi untuk menilai keberlangsungan usaha bank tersebut, oleh karena itu ditunjuk auditor independen untuk mengaudit seluruh aktivitas perbankan yang akan hasilnya akan dibuat dalam laporan keuangan.

Auditor sering keliru memutuskan penilaian tinjauan suatu organisasi. Sebagai pihak independen yang bertanggung jawab untuk memberikan pendapat atas kewajaran keadaan perusahaan, auditor bertanggung jawab dalam melakukan kesalahan saat memberikan pendapat audit yang menjadi penyebab pendapat auditor tidak benar (*audit failures*).

Dalam opini audit *going concern*, auditor dapat menentukan apakah kondisi kelangsungan usaha perusahaan sudah wajar. Karena adanya keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya,

maka opini audit *going concern* adalah pendapat auditor tentang kelangsungan hidup perusahaan. (Bakar, 2020).

Penyampaian opini *going concern* merupakan salah satu komponen penting dalam tata kelola perusahaan, khususnya bagi bisnis yang terdaftar di pasar modal, karena reputasi dan kinerja merupakan indikator masa depan atau keberlanjutan perusahaan (*going concern*) (Nugroho et al., 2020).

Dalam memastikan kelangsungan bisnis, auditor harus memberikan opini audit faktual saat mengeluarkan opini. Auditor hanya memberikan opini audit kelangsungan usaha pada kelangsungan bisnis berada di bawah lingkup auditor, auditor tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan. (Wahasumiah et al., 2019). Auditor harus berlaku secara jujur dengan pihak internal dan eksternal yang mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit (Budi, Harto dan Sinta, 2019).

Manajemen perusahaan sering menemukan masalah umum yang muncul dari beberapa faktor, yaitu kurangnya modal kerja, sengketa hukum, atau masalah lain yang melemahkan daya tahan perusahaan. Tentu, manajer berusaha menghindari hal ini agar investor mau berinvestasi dan kreditur dapat memberikan pinjaman. Tindakan yang dapat dilakukan manajemen untuk menghindari permasalahan tersebut adalah menjamin kelancaran operasi perusahaan dalam mempertahankan dari pendapatan yang dapat dikatakan memenuhi 3 aktivitas utama perusahaan. Jika tindakan tersebut tidak berjalan dan tidak mendapat opini audit *going concern*, maka manajemen perlu mencari cara lain.

Perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran untuk memperoleh opini audit *going concern* dari auditor. Salah satu bentuknya adalah *opinion shopping*. *Securities and Exchange Commission (SEC)* mencirikan *opinion shopping* sebagai tindakan untuk mencari auditor (*auditor switching*) yang dapat bekerja dengan dan mendukung perlakuan akuntansi yang diusulkan oleh manajemen untuk mencapai target pelaporan perusahaan. Pelaporan perusahaan dilakukan dengan maksud memanipulasi hasil keuangan dan operasi.

Tujuan perusahaan mencari auditor baru adalah memperbaiki atau memanipulasi hasil laporan keuangan yang menggambarkan keadaan kinerja perusahaan. *Opinion shopping* memungkinkan manajemen untuk beralih auditor apabila perusahaan memiliki kemungkinan tinggi untuk menerima opini audit *going concern* (Loni et al., 2022)

Fokus lain dari auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah kinerja keuangan. Dalam teori agensi kinerja keuangan perusahaan merupakan kunci para stakeholder untuk mengambil keputusan investasi. Auditor sebagai perantara agen dengan prinsipal untuk memberikan detail informasi mengenai kemampuan kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan (Darwis & Fatmawati, 2022). Kinerja keuangan mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap mampu menjalankan usahanya sehingga dapat terus mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Ukuran perusahaan bisa diukur melalui besar total asset, ukuran pendapatan, dan total modal. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih mudah untuk menemukan sumber pendanaan oleh pemberi pinjaman atau kreditur karena

mereka umumnya mengetahui ukuran perusahaan yang ingin diinvestasikan dan secara langsung perusahaan dapat lebih mudah melanjutkan kelangsungan usaha. Namun sebesar apapun ukuran perusahaan, tidak terlepas dari adanya kemungkinan potensi kepailitan.

Penelitian Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas tadi berfokus pada opini audit *Going concern*. Hasil – hasil penelitian terdahulu yang beragam karena perbedaan variabel, jenis industri, dan periode penelitian yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Pratiwi & Lim 2019). Penelitian ini memilih industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena beberapa alasan. Pertama, bank merupakan lembaga yang mencerminkan kepercayaan investor sebagai sistem stabilitas keuangan dan perbankan di suatu negara. Kedua, perusahaan jasa sub sektor bank sangat mementingkan peningkatan brand dan image untuk menarik nasabah – nasabah baru. Ketiga, sudah banyak yang *go public* sehingga memudahkan pengumpulan data, adapun perbedaan tahun penelitian ini adalah memasukkan variabel keuangan yaitu, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dan variabel non-keuangan yaitu opinion shopping. Pada penelitian ini, tahun yang digunakan adalah tahun 2017 hingga tahun 2020. Pemilihan periode ini dipilih dalam penelitian ini adalah karena pada tahun tersebut terdapat krisis ekonomi global akibat wabah *Covid-19* yang berdampak pada perekonomian Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian. Fokus utama penelitian ini peneliti memasukkan variabel keuangan yaitu, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan variabel non keuangan yaitu, *opinion shopping*. Karena auditor memperhatikan variabel keuangan dan non-keuangan untuk memberikan opini audit. Penelitian ini bermaksud menguji kembali

sejauh mana pengaruh *opinion shopping*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern* karena opini auditor menjadi sumber yang kredibel bagi pihak kreditor yang bertujuan meminjamkan dana yang dimilikinya kepada perusahaan dengan harap mendapatkan laba dan pihak eksternal seperti investor dalam pengambilan keputusan investasi. Fenomena tersebut menjadi motivasi peneliti untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh *Opinion Shopping*, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit *Going concern*”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang berdasarkan rumusan masalah :

1. Pengaruh *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*
3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern*

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi pihak Akademik dan Mahasiswa :

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dan sumbangsih pemikiran mengenai pengaruh *opinion shopping*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern*, dan juga menjadi bahan diskusi bagi perkembangan studi akuntansi dalam bidang *auditing*.

#### **1.4.2 Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik**

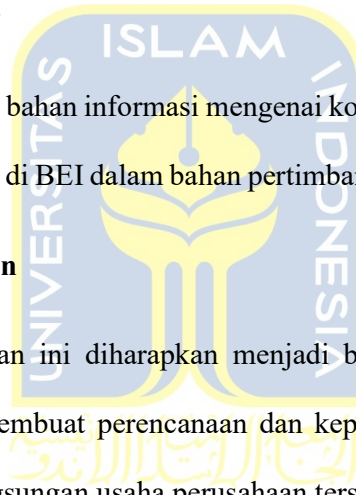
Penelitian ini sebagai ilmu tambahan dalam pelaksanaan audit dan bahan pertimbangan dalam memberikan opini audit *going concern* kepada *auditee*.

#### **1.4.3 Bagi Investor**

Sebagai bahan informasi mengenai kondisi suatu sebuah perusahaan publik terdaftar di BEI dalam bahan pertimbangan ketika ingin berinvestasi.

#### **1.4.4 Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian perusahaan agar dapat selalu membuat perencanaan dan keputusan yang tepat agar dapat menjaga kelangsungan usaha perusahaan tersebut.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA TERDAHULU**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori agensi adalah hubungan agen sebagai kontrak antara satu atau lebih principal di mana agen berpartisipasi untuk melakukan beberapa layanan dengan mendelegasikan otoritas informasi kepada pemilik sehingga agen memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan dibentuk oleh suatu kontrak antara prinsipal (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Sesuai dengan kontrak kerja, prinsipal memberi agen semua tanggung jawab perusahaan dan wewenang pengambilan keputusan.

Pemegang saham kurang mendapat informasi daripada manajer tentang informasi internal perusahaan dan tujuan masa depan. Dengan cara ini, manajer harus berkewajiban untuk memberikan semua data organisasi yang dapat diungkap melalui laporan keuangan. Antara agen, prinsipal, dan adanya pihak ketiga yang independen bertindak sebagai jembatan dan perantara. Sebagai pihak ketiga, auditor dianggap mampu menjembatani

kepentingan agen dan prinsipal. Tugas auditor adalah selalu memastikan bahwa wewenang manajer dijalankan sesuai dengan aturan dan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham, yang dapat dituangkan dalam bentuk opini audit. Sentimen review dapat memberikan kepastian mengenai kewajaran pelaporan dan memberikan masukan terkait kelangsungan hidup entitas (*going concern*).

### **2.1.2 Opinion Shopping**

Opinion shopping dalam definisi SEC (*Securities and Exchange Commission*) dalam Saputra dan Kustina (2018) adalah aktivitas mencari auditor yang dapat mengikuti untuk melakukan perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Ada dua alasan perusahaan akan melakukan pergantian auditor, yaitu memberhentikan auditor yang cenderung memberikan opini *going concern*, atau menunjuk auditor yang cenderung memberikan opini audit berupa *unqualified opinion*.

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan digunakan dalam parameter untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai perhitungan, antara lain total asset, total liabilitas, nilai lembar saham, jumlah personil pegawai, dan masih banyak lagi. Klasifikasi ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Natalia dan Amelia Sandra (2014) dalam (Siregar &



Nurmala, 2019) menyatakan ukuran perusahaan menunjukkan kegiatan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aset yang dapat dijadikan jaminan utang, dan semakin besar pula perusahaan jika terjadi masalah pendanaan.

Jumlah total aset dapat menjadi pertimbangan pertumbuhan ukuran perusahaan, apabila total aset semakin bertambah maka ukuran perusahaan semakin besar dan investor akan lebih ingin untuk berinvestasi, sebaliknya bagi perusahaan yang pertumbuhannya tidak stabil dan cenderung menurun akan membuat investor mempertimbangkan ulang atau ragu – ragu untuk berinvestasi.

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan mengacu pada analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan penerapan kaidah praktik keuangan yang sehat. Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena tergantung dari skala usaha yang mereka jalankan (Fahmi, 2017)

Kinerja keuangan menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan tujuan, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dilaporkan oleh manajemen perusahaan berupa media laporan keuangan yang terdiri dari atas laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja keuangan dapat diproyeksikan dengan melihat profitabilitas perusahaan. Menurut Sartono (2010) dalam (Darwis & Fatmawati, 2022)

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri.

Tingkat efisiensi operasi perusahaan dan profitabilitasnya diukur dengan profitabilitas. Perusahaan dengan performa lebih baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, akan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Analisis tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bentuk rasio seperti, apakah perusahaan memiliki kas yang cukup, besaran piutang, pengeluaran investasi, pengeluaran kegiatan operasional, dan struktur modal yang sehat untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menyejahterakan pemegang saham.

Profitabilitas mengukur tingkat efisiensi operasi perusahaan dengan profitabilitas yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Analisis tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bentuk rasio seperti, apakah perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dihitung menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Menurut Kasmir, (2018), ROA adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) dari semua sumber daya yang digunakan dalam organisasi. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih pada tahun berjalan dengan total aset perusahaan kemudian dikalikan 100 persen. Ketika sebuah perusahaan memiliki ROA yang tinggi, diharapkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar, di sisi lain, apabila nilai ROA rendah tidak berarti selalu buruk, hal tersebut dapat diakibatkan oleh keputusan sengaja manajemen untuk menggunakan utang dalam jumlah

besar (Bakar, 2020). Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila memiliki nilai ROA di atas 2 persen.

### **2.1.5 Opini Audit *Going concern***

Opini audit *going concern* adalah opini yang diyakini oleh auditor bahwa terdapat ketidakpastian yang signifikan mengenai kemampuan entitas untuk melaksanakan aktivitasnya dalam waktu kurang dari satu tahun sejak tanggal audit atas laporan keuangan. pendapat yang dikeluarkan oleh auditor karena kelangsungan perusahaan dipertanyakan. (Widiatmika et al., 2021)

Opini audit *going concern* adalah penilaian atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh auditor untuk mempertahankan kelangsungan hidup entitas dalam jangka waktu yang pantas, sekitar tidak lebih satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit.

Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* ketika terdapat kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan yang tidak memungkinkan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Entitas yang menerima opini audit *going concern* akan berdampak negatif pada perusahaan, karena opini audit ini merupakan sinyal informasi yang buruk untuk menjaga kelangsungan usaha (Syahputra & Yahya, 2017).

Laporan dari audit kinerja dapat memperingatkan pemegang saham dan pengguna informasi keuangan lainnya sejak dini terhadap potensi

kesalahan dalam pengambilan keputusan. Situasi ini menempatkan tanggung jawab yang besar pada auditor untuk menyatakan pendapat mengenai opini audit *going concern* yang konsisten dengan situasi yang sebenarnya (Vernando & Yuniarto, 2018).

Faktor-faktor yang menyebabkan kerawanan perusahaan dalam hal kelangsungan hidup perusahaan secara spesifik adalah 1.) kerugian besar dalam bisnis yang berulang yang membentuk pola negatif atau kekurangan modal kerja dalam usaha, 2.) ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, pembayaran dividen yang terlambat, dan penjualan sebagian besar asetnya 3.) kehilangan pelanggan utama karena bencana yang tidak diasuransikan seperti, gempa bumi, 4.) perkara pengadilan, tuntutan hukum atau hal serupa yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk melakukan bisnis (Vernando & Yuniarto, 2018).

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penulisan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian pendukung sebelumnya yang terkait dengan judul proposal. "Pengaruh *Opinion Shopping*, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2020" untuk mempertanggungjawabkan karya ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh sebab itu disertakan data - data yang

berhubungan dengan objek yang diteliti. Adapun studi - studi pendukung yang penulis gunakan sebagai rujukan adalah sebagai berikut.

1. (Dharma, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Opini Audit *Going concern*”. Variabel independen yang digunakan adalah *financial distress*, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, sedang variabel dependen yakni opini audit *going concern*. Objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 hingga 2016. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, *financial distress* berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*
2. Bakar, (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern*”. Variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio utang (*debt equity ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio aktivitas (*asset turn over*) pertumbuhan penjualan, manajemen laba, opini audit sebelumnya, dan manajemen laba, sedang variabel dependen adalah opini *audit going concern*. Objek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2018. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menghasilkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedang rasio profitabilitas, rasio utang, rasio aktivitas, rasio profitabilitas,

manajemen laba, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Aninditya et al., (2021), melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Opini Audit *Going concern*”. Variabel independen adalah opini audit *going concern* tahun sebelumnya, audit tenure, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah opini audit *going concern*. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2019. Analisis yang dipakai adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan audit tenure, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. Udayana, (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi Kap Pada Opini Audit *Going concern*” Variabel independen yang digunakan adalah disclosure, *opinion shopping*, dan reputasi KAP, sedang variabel dependen adalah opini audit *going concern*. Objek penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai 2015. Analisa yang digunakan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menghasilkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Disclosure berpengaruh pada opini audit *going concern*. Reputasi KAP berpengaruh pada opini audit *going concern*.
5. Yanti dan Dwirandra, (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Opinion Shopping Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Pada Opini

Audit *Going concern*”. Variabel independen yang digunakan adalah opinion shopping, financial distress, sedang variabel dependen adalah opini audit *going concern*. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2013 hingga 2017. Analisa yang digunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menghasilkan bahwa financial distress tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika entitas mengalami financial distress belum tentu menerima opini audit *going concern*, Opinion shopping tidak mampu mengurangi pengaruh financial distress pada opini audit *going concern*, Praktik opinion shopping ternyata tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit non *going concern*.

6. Alifiah et al., (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Opinion Shopping, Debt Default Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah opinion shopping, debt default, dan ukuran perusahaan, sedang variabel dependen yakni opini audit *going concern*. Objek penelitian adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 hingga 2018. Analisis regresi logistik adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Dari temuan penelitian, opini audit *going concern* dipengaruhi secara simultan oleh opinion shopping, debt default, dan ukuran perusahaan. Opini audit *going concern* sebagian besar tidak dipengaruhi oleh belanja opini, opini audit *going concern* sebagian besar tidak dipengaruhi oleh gagal bayar utang, dan opini audit *going concern* sebagian besar tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

7. Darwis dan Fatmawati,(2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Opinion Shopping, Audit Tenure, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit *Going concern* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen adalah *audit tenure*, *opinion shopping*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedang variabel dependen adalah opini audit *going concern*. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2020. Analisis dalam penelitian ini yakni analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *audit tenure*, *opinion shopping*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara belanja opini dan *audit tenure* dengan opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan memengaruhi hubungan profitabilitas dan likuiditas dengan opini audit *going concern*.
8. Anggelina dan Nurbaiti, (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Opinion Shopping, Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*”. Variabel independen adalah *opinion shopping*, ukuran perusahaan, debt default, dan opini audit tahun sebelumnya, sedang variabel dependen adalah opini audit *going concern*. Objek penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI periode tahun 2013 hingga 2017. Analisa yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menghasilkan bahwa *opinion shopping*, debt default, ukuran



perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial, opinion shopping, ukuran perusahaan, dan debt default tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

9. Yendrawati dan Ghaisani,(2020) melakukan penelitian yang berjudul “*Determinants of Going-concern Audit Opinions Acceptance*”. Variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas, pengungkapan, dan ukuran perusahaan, sedang variabel dependen adalah opini audit *going concern*. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 hingga 2017. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menghasilkan bahwa likuiditas, profitabilitas, likuiditas, dan pengungkapan secara tidak signifikan memengaruhi opini audit *going concern*, ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi opini audit *going concern*.

10. Vernando & Yuniarto,(2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going concern*” . Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas (ROA), leverage (*debt ratio*), ukuran perusahaan, *audit tenure*, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi auditor, sedang variabel dependen adalah opini audit *going concern*. Objek penelitian yakni seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyimpulkan

bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya, opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *Opinion Shopping* dengan Opini Audit *Going concern*

*Security Exchange Commission* mendefinisikan *opinion shopping* sebagai upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menemukan auditor yang bersedia bekerja sama dalam menerima perlakuan akuntansi yang diusulkan manajemen Syahputra dan Yahya (2017) menyatakan

perilaku *opinion shopping* oleh manajemen bertujuan untuk mengontrol pelaporan keuangan organisasi dengan memberi tekanan atau intervensi kepada auditor atau jika auditor saat ini tidak menuruti kehendak manajemen, pergantian auditor menjadi strategi agar dapat menyukkseskan praktik *opinion shopping* sehingga mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Penelitian (Laura, Nur Laela Ermaya & Warman, 2021) menunjukkan hal yang sama bahwa perilaku *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* bahkan jika perusahaan mengganti auditor baru tetap saja auditor akan menyampaikan opininya sesuai keadaan sebenarnya perusahaan klien.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Izazi dan Arfianti (2019) bahwa perilaku *opinion shopping* tidak cukup bukti berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena perusahaan di Indonesia yang cenderung menggunakan auditor independen yang sama walaupun mendapat opini audit apapun dan auditor independen pun tetap patuh terhadap regulasi pemerintah. Jika pun perusahaan mengalihkan auditor setelah mendapat opini audit *going concern* mungkin saja perusahaan tidak cocok bekerja sama dengan auditor. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat disimpulkan hipotesis yaitu :

H<sub>1</sub>: *Opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern***

Ukuran perusahaan adalah jumlah dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki peningkatan aset dengan baik dapat disebut sebagai perusahaan besar. Perusahaan besar umumnya dipandang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal Ini tidak memungkinkan auditor untuk membuat pernyataan untuk mengeluarkan opini audit *going concern* (Fitriani & Asiah, 2018).

Total aset menunjukkan jumlah kekayaan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi. Penjualan menunjukkan perputaran uang dari hasil kegiatan jual beli perusahaan. Nilai ekuitas menunjukkan modal

yang dimiliki perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset.

Ukuran perusahaan dapat dinilai seberapa besar aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan skala besar dan memiliki pertumbuhan yang positif sehingga kemungkinan kecil tidak mengalami kepailitan dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, dan berpeluang memperoleh opini audit *going concern* semakin rendah. Sedangkan perusahaan dengan skala kecil akan semakin besar memperoleh opini audit *going concern* dari auditor karena dianggap mampu mencari cara untuk melunasi kewajiban – kewajibannya.

Penelitian Minerva et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial pada dasarnya memengaruhi opini audit *going concern*. Berbanding dengan penelitian Fitriani dan Asiah, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Asiah (2018) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* dan lebih melihat pada kondisi keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### **2.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Opini Audit *Going concern***

Kinerja keuangan yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan telah menerapkan dan menerapkan aturan-aturan dalam masalah keuangan dengan baik dan benar dalam penerapan aturan pelaksanaan keuangan yang tepat dan benar (Fahmi, 2017). Perusahaan bisa dipandang berdasarkan syarat keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur penting bagi berbagai pihak seperti kreditur, investor, pemerintah (regulator), dan bahkan manajemen perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan merupakan kunci terpenting untuk menilai apakah suatu perusahaan dapat terus bertahan (*going concern*) atau sebaliknya. Kondisi ini tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*).

Manajemen (*agen*) menjalankan kewajibannya sebagai pelaku usaha memiliki informasi lebih terhadap kinerja keuangan perusahaan dibanding dengan para pemegang saham (*principal*). Hal tersebut membuat pihak manajemen cenderung enggan atau sulit memberikan informasi jika mengetahui bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak menghasilkan profit bagi perusahaan dan mengakibatkan penerimaan opini audit *going concern* setelah diaudit. Opini tersebut mengindikasikan bahwa kinerja pihak manajemen sedang dalam tahap buruk.

Penelitian yang diuji oleh Wahasusmiah et al., (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan

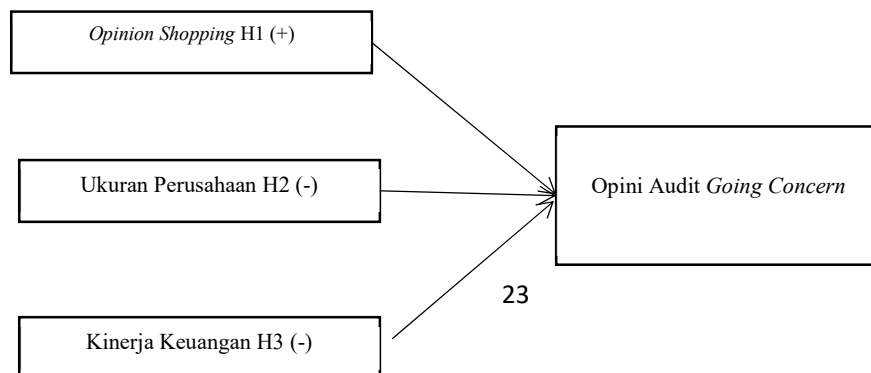
kinerja perusahaan yang baik. Di sisi lain, ketika profitabilitas yang tinggi tidak diimbangi dengan penggunaan biaya dan produktivitas tenaga kerja yang efektif, hal itu akan menghasilkan hasil perusahaan yang di bawah standar dan kurang optimal.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Lisnawati dan Syafril, (2021) menghasilkan bahwa profitabilitas dalam hal ini menggunakan pengukuran ROA tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memperhitungkan berbagai faktor lain selain rasio profitabilitas, seperti potensi kebangkrutan lainnya, dan bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak selalu mencerminkan hasil yang positif. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

#### 2.4 Model Penelitian

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis di atas variabel independen penelitian yang digunakan adalah opinion shopping, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, yang memengaruhi variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini:



**Gambar 2.1. Desain Penelitian**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dan menyelidiki data serta dianalisis yang telah dimiliki untuk tujuan tertentu. Metode analisis regresi logistik digunakan untuk mengolah data dalam penelitian kuantitatif ini.

##### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2017: 7), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, sebagai metode ilmiah atau ilmiah karena menanggapi prinsip-prinsip ilmiah secara konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan metode asosiatif.

##### **3.3 Populasi dan Sampel**

###### **3.3.1 Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai subjek generalisasi dengan sifat dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan sub sektor bank yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel di mana peneliti menentukan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang mewakili data (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian adalah :

1. Perusahaan perbankan yang sudah dan/atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 – 2020.
2. Perusahaan perbankan yang tidak delisting dan terdaftar secara berturut – turut selama periode 2017 – 2020.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan *annual report* dan *financial report* selama periode penelitian 2017 – 2020.
4. Perusahaan perbankan yang tidak pernah mengalami kerugian sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2017 – 2020.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**



Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari pihak lain, peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung melalui peneliti atau perantara dari sumber lain (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan perusahaan baik laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah di audit dan diterbitkan perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2020 dan data – data perusahaan bisa diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id> dan situs perusahaan masing – masing perusahaan.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen sendiri adalah variabel yang hasilnya bergantung pada variabel lainnya, seperti variabel independen. Variabel Independen sendiri adalah variabel yang hasilnya memengaruhi variabel dependen. Variabel dependen disini adalah Opini Audit *Going concern* (Y). Variabel independen pada penelitian ini yaitu, *Opinion Shopping* ( $X_1$ ), Kinerja Keuangan ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ).

#### **3.5.1 Opini Audit *Going concern* (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah opini audit yang menjadi pertimbangan auditor terdapat ketidakpastian yang signifikan tentang kelangsungan hidup entitas untuk melaksanakan aktivitasnya dalam waktu kurang dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Petronela, 2004). Opini dikeluarkan oleh

auditor karena terdapat keraguan tentang kelangsungan hidup perusahaan (Widiatmika et al., 2021). Pertimbangan auditor dalam menilai kemampuan entitas untuk keberlangsungan hidupnya yakni meliputi hasil operasi entitas, kondisi ekonomi yang memengaruhi entitas, kemampuan entitas dalam membayar liabilitas, serta kebutuhan likuiditas entitas di masa depan. Variabel ini merupakan variabel *dummy* (Alifiah et al., 2020). Kategorisasi perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* pada periode tersebut diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki opini audit *going concern* pada periode tersebut diberi kode 0.

### 3.5.2 *Opinion Shopping* (X<sub>1</sub>)

*Opinion shopping* dicirikan oleh *Securities and Exchange Commission* sebagai tindakan untuk menemukan auditor yang akan bersedia mendukung perlakuan pembukuan organisasi yang dituntut oleh para eksekutif untuk mencapai tujuan pengungkapan organisasi. Dalam penelitian ini pengukuran variabel independen *opinion shopping* menerapkan metode Lennox (2005). Ketentuan metode Lennox (2005) yaitu *opinion shopping* menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan sebagai berikut: kode 1 diberikan terhadap perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

### 3.5.3 Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan didefinisikan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari jumlah karyawan, total aset, total laba, dan kapitalisasi pasar (Darya & Puspitasari, 2017). Pengukuran variabel ukuran

perusahaan diukur berdasarkan keseluruhan total aset. Semakin besar total aset perusahaan mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin kecil total aset perusahaan mengindikasikan kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan indikator natural logaritma total aset ( $ln$ ) (Darya & Puspitasari, 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

#### 3.5.4. Kinerja Keuangan (X<sub>3</sub>)

Kinerja keuangan merupakan analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan penerapan kaidah pelaksanaan keuangan secara patut dan benar (Fahmi, 2017). Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena bergantung dari skala usaha yang mereka jalankan. Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. ROA mampu memproyeksikan keuntungan yang diperoleh bank atas penggunaan aset perusahaan. ROA dapat diukur dengan membagi laba kotor dengan rata – rata total aset dikali 100 persen.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis deskriptif, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis adalah tiga jenis metode analisis data. Berikut adalah penjelasan dari teknik-teknik tersebut:

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif menurut (Ghozali, 2018) merupakan teknik yang merepresentasikan ataupun mendeskripsikan suatu data yang sedang diteliti. Dalam statistik deskriptif, suatu informasi dapat dicermati berdasarkan dari standar deviasi, *mean* atau nilai rata - rata, maksimum, varian, *sum*, *range* *kurtosis* dan *skewness*. Statistik deskriptif digunakan untuk mengenali ciri – ciri karakteristik suatu kelompok informasi agar mudah dipahami.

### **3.6.2 Analisis Regresi Logistik**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang termasuk dalam analisis regresi berganda. Sebelum menggunakan analisis regresi logistik, terlebih dahulu kita memerlukan beberapa pengujian. Berikut ini adalah deskripsi dari tes yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Menurut Ghozali, (2018), analisis regresi logistik digunakan untuk memprediksi dummy variabel dependen—menerima atau menolak opini audit *going concern*—sedangkan variabel independennya adalah campuran variabel metrik dan non-metrik. Data untuk variabel dependen tidak perlu dianggap normal dalam regresi logistik yang akan digunakan untuk menentukan apakah variabel opinion shopping, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan memengaruhi opini audit *going concern*, digunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik sangat mirip dengan menggunakan analisis diskriminan, yaitu ketika kita perlu menguji apakah

kemungkinan kejadian variabel dependen dapat diantisipasi dengan menggunakan variabel otonom.

Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

OGC : Opini audit *going concern* ( 1 = opini GC dan 0 = opini non GC)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi masing – masing faktor

$X_1$  : *Opinion Shopping*

$X_2$  : Kinerja Keuangan

$X_3$  : Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  : Error

### 3.6.3 Uji Model Fit

Uji merupakan serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengevaluasi model regresi secara keseluruhan. Menambahkan variabel independen menguji data untuk melihat apakah model tersedia. Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L adalah probabilitas bahwa model hipotesis akan menjelaskan data masukan dan menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif (Ghozali, 2018).

### 3.6.4 Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis ini bertujuan mengukur nilai *Chi-Square* menggunakan *Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit* yang digunakan dalam uji kelayakan model regresi. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dan data, yang diperlukan agar model



dianggap cocok. Menurut (Ghozali, 2018) kriteria nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model dapat memprediksi nilai pengamatan atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data pengamatan. Adapun kriteria dari hasil statistik apabila :

1) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*  $\leq 0.05$  maka hipotesis nol ditolak karena mengindikasikan terdapat perbedaan antara nilai pengamatan dengan modelnya sehingga *Goodness of Fit* model tidak bagus dan tidak merepresentasikan nilai pengamatan.

2) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*  $\geq 0.05$  maka hipotesis nol diterima karena mengindikasikan tidak ada perbedaan antara nilai pengamatan dengan modelnya sehingga *Goodness of Fit* model merepresentasikan nilai pengamatan.

### **3.6.5 Uji Koefisiensi Determinasi**

Koefisien determinasi regresi logistik dihasilkan dari R-square karena nilai Nagelkerke R-square dapat diuraikan sebagai nilai R-square dalam multiple regression. Nagelkerke R Square adalah perubahan koefisien Cox dan Snell untuk menjamin nilainya antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika variabel independen memiliki nilai Nagelkerke R-square mendekati satu, maka dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai R-square Nagelkerke mendekati nol, variabel tersebut memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

### **3.7 Uji Hipotesis**

Pengujian Hipotesis dengan model regresi logistik dalam pengamatan ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji hipotesis :

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5%  
( $\alpha = 0.05$ )
- 2) Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value

Kriteria taraf signifikansi  $> 0.05$  H ditolak

Kriteria taraf signifikansi  $< 0.05$  H diterima



#### 4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan opinion shopping pada perusahaan perbankan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020.

Semua perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2020 menjadi populasi penelitian ini. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel yang memperhitungkan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti jika kriteria sampel terpenuhi. 33 sampel memenuhi persyaratan tersebut setelah tahap pemilihan sampel. Dari hasil

sampling, total sampel lengkap yang menjadi objek penelitian ini diperoleh dari lebih dari 132 contoh. Software yang digunakan yakni SPSS versi 26 untuk analisis.

Berikut di bawah ini tabel perincian pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1  
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang sudah dan/atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 – 2020.	46
2	Perusahaan perbankan yang delisting dan terdaftar secara berturut – turut selama periode 2017 – 2020.	(0)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan annual report dan financial report selama periode penelitian 2017 – 2020.	(0)
4	Perusahaan perbankan yang tidak pernah mengalami kerugian sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2017 – 2020.	(13)
	Sampel Penelitian	33
	Total Sampel (33 x 4 Tahun 2017 – 2020)	132

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Hasil pemilihan sampel menghasilkan 33 perusahaan perbankan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan – perusahaan dalam penelitian :



## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi data mengenai variabel – variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini menguji terpisah variabel independen *opinion shopping*, dan variabel dependen *opini audit going concern* pada analisis univariat yang diukur menggunakan variabel dummy sedang variabel ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan akan diuji menggunakan analisis deskriptif.

### 4.2.1 Opini audit *going concern*

**Tabel 4.2**

**Opini audit *going concern***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non-Going concern	128	97.0	97.0	97.0
Going concern	4	3.0	3.0	100.0
Total	132	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023*

Hasil analisis yang ditampilkan tabel di atas menunjukkan variabel opini audit *going concern* bahwa 128 perusahaan menerima *non-going concern*, sedangkan 4 perusahaan menerima opini *going concern* atau sebesar 3% persentase dari 132 total perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan pada sektor perbankan pada periode 2017 hingga 2020 dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

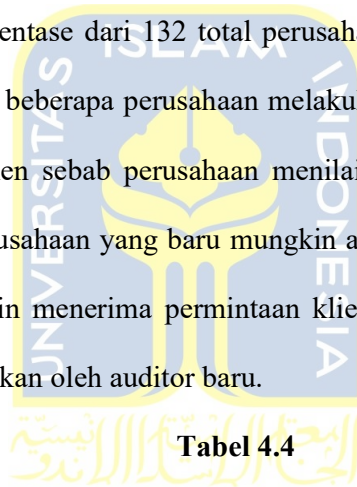
**Tabel 4.3**

### **Opinion Shopping**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non-Opinion Shopping	57	43.2	43.2	43.2
Opinion Shopping	75	56.8	56.8	100.0
Total	132	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Hasil analisis yang ditampilkan tabel di atas menunjukkan variabel *opinion shopping* bahwa 57 perusahaan atau sebesar 43,2% persentase tidak melakukan pergantian auditor, sedangkan 75 perusahaan melakukan pergantian auditor atau sebesar 56,8% persentase dari 132 total perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan melakukan pergantian auditor karena kebijakan manajemen sebab perusahaan menilai perlu mencari auditor baru, Bagi klien atau perusahaan yang baru mungkin akan lebih mendapat perhatian khusus dan mungkin menerima permintaan klien, perspektif, dan pandangan berbeda yang diberikan oleh auditor baru.



**Tabel 4.4**

**Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	132	27.39	34.95	31.5198	1.84970
Kinerja Keuangan	132	.02	9.10	1.3695	1.34832
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari dengan total N atau sampel perusahaan yang berjumlah 132 sampel, peneliti dapat menemukan nilai

terendah variabel sampel pada nilai minimum, nilai tertinggi variabel sampel pada nilai maksimum, dan nilai rata – rata variabel pada mean.

- a. Nilai minimum pada variabel independen ukuran perusahaan adalah 27.39 dari total 132 sampel. Nilai terendah dalam variabel tersebut adalah PT. Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI) pada tahun 2017 sedangkan nilai maksimum adalah 34.95 yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada tahun 2020. Nilai rata – rata (mean) adalah 31.5198 dengan standar deviasi 1.84970. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata mewakili keseluruhan data dengan baik dan distribusi data cukup merata.
- b. Nilai minimum pada variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) adalah 0.02 dari total 132 sampel. Nilai terendah dalam variabel tersebut adalah PT. Bank Sinarmas Tbk (BSIM) pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum adalah 9.10 yaitu PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) pada tahun 2019. Nilai rata -rata (mean) 1.3695 dengan standar deviasi 1.34832. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata mewakili keseluruhan data dengan baik dan distribusi data cukup merata

### **4.3 Analisis Regresi Logistik**

#### **4.3.1 Uji kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit)**

Langkah pertama dalam analisis regresi logistik yaitu, uji validitas untuk mengukur data yang telah didapat valid atau tidak, uji validitas dinilai dengan menggunakan analisis hosmer and lemeshow's goodness of fit.

**Tabel 4.5**

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.908	8	.350

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Hasil olah data yang dilakukan SPSS pada tabel di atas, nilai chi-square yang dihasilkan sebesar 8.908, dapat disimpulkan nilai chi-square lebih rendah dari chi – square tabel. Syarat  $H_0$  diterima karena nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi diterima karena mengindikasikan tidak ada perbedaan antara nilai pengamatan dengan modelnya sehingga Goodness of Fit model merepresentasikan nilai pengamatan.

#### 4.3.2 Uji Model Fit

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah Likelihood L suatu model sesuai atau menunjukkan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih antara nilai  $-2\log$  likelihood awal (*block number* = 0) dengan nilai  $-2 \log$  likelihood akhir (*block number* = 1).

Tabel 4.6

#### Hasil Keseluruhan Model Awal (Block 0)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	52.564	-1.879

2	38.220	-2.768
3	35.983	-3.286
4	35.850	-3.451
5	35.850	-3.466
6	35.850	-3.466

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

**Tabel 4.7**

**Hasil Keseluruhan Model Akhir (Block 1)**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Ukuran Perusahaan	Opinion Shopping	Kinerja Keuangan
Step 1	1	52.303	-1.447	-.011	-.046	-.048
	2	37.431	-1.610	-.028	-.132	-.153
	3	34.273	-1.281	-.043	-.286	-.410
	4	33.326	-1.746	-.017	-.433	-.869
	5	33.148	-2.594	.016	-.482	-1.179
	6	33.142	-2.778	.023	-.489	-1.244
	7	33.142	-2.784	.023	-.489	-1.246
	8	33.142	-2.784	.023	-.489	-1.246

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Hasil uji pada aplikasi SPSS bisa dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 di atas, nilai -2 log likelihood block = 1, nilai -2 log likelihood akhir adalah sebesar 33.142. Berdasar hasil output tersebut, terjadi penurunan nilai dengan -2 log likelihood block = 0, nilai -2 log likelihood awal yakni sebesar 35.850, walaupun pada hasil uji pada block 0, yaitu nilai -2 log likelihood lebih kecil dari chi square namun pada hasil uji selanjutnya uji block 1 nilai -2 log likelihood menurun dan memenuhi syarat.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai pada -2 log likelihood yang dapat diartikan juga penambahan variabel 3 bebas yakni, *opinion shopping*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan pada penelitian ini memperbaiki model regresi, sebab model yang dihipotesiskan fit dengan penelitian karena nilai blok kedua dengan nilai blok pertama mengalami penurunan.

#### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4.8**

**Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.142 <sup>a</sup>	.020	.085

*Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023*

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di atas, berdasarkan hasil uji nilai yang didapatkan sebesar 0.085. Nilai tersebut dapat diartikan variabel independen yang digunakan yaitu *opinion shopping*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan dapat menjelaskan 8,5 % dapat menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini, di mana sisa 91,5 % variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Matrik Klasifikasi

Matriks ini digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan akan menerima opini audit atas kinerja berdasarkan model regresi penelitian ini.

**Tabel 4.9****Hasil Uji Klasifikasi**

Observed	Opini Audi <i>Going concern</i>		Percentage Correct	
	<i>Non-Going concern</i>	<i>Going concern</i>		
Opini Audi <i>Going concern</i>	<i>Non-Going concern</i>	128	0	100.0
	<i>Going concern</i>	4	0	.0
Overall Percentage				97.0

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Kemampuan model regresi untuk memprediksi apakah suatu perusahaan akan menerima opini audit *going concern* memungkinkan hasil analisis untuk diklasifikasikan. 182 sampel tidak mendapatkan opini audit *going concern* sedangkan 4 sampel mendapatkan opini audit *going concern*. Dari 4 sampel yang mendapat opini audit *going concern* tidak dapat diprediksi sehingga model regresi untuk meramalkan kemungkinan contoh mendapatkan penilaian tinjauan kelangsungan usaha (nilai 1) adalah 0%.

Sementara itu dari hasil analisis model total 132 sampel yang diuji, terdapat 128 sampel diprediksi tidak menerima opini audit *going concern* yakni 100%. Hasil keseluruhan dari pengujian yang dilakukan untuk menghitung ketepatan model untuk memprediksi terhadap perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 97%.

**4.3.5. Analisis Model Regresi Yang Terbentuk**

Hasil dari pengujian ini ditunjukkan pada tabel 4.11 di bawah ini :

**Tabel 4.10**

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	UP	.023	.343	.005	1	.946	1.023
	OS	-.489	1.033	.224	1	.636	.613
	ROA	-1.246	.972	1.644	1	.200	.288
	Constant	-2.784	10.497	.070	1	.791	.062

*Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 di atas dapat ditarik hasil untuk membentuk model regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{OAGC} = -2.784 + 0.023\text{UP} - 0.489\text{OS} - 1.246\text{ROA} + e$$

Model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada model regresi logistik dengan hasil sebesar -2.784 menunjukkan dengan tidak adanya variabel ukuran perusahaan, *opinion shopping*, dan kinerja keuangan maka kemungkinan penerimaan terhadap opini audit *going concern* adalah sebesar -2.784
- b. Ukuran perusahaan ( $\beta_1$ ) menghasilkan nilai koefisiensi sebesar 0.023 yang berarti bahwa setiap 1 satuan yang ditambahkan pada variabel ukuran perusahaan, maka kemungkinan mengakibatkan peningkatan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 0.023 satuan dengan menganggap variabel lain bernilai konstan.
- c. *Opinion shopping* ( $\beta_2$ ) menghasilkan nilai koefisiensi sebesar -0.489 yang berarti bahwa setiap 1 satuan yang ditambahkan pada variabel *opinion shopping*, maka kemungkinan mengakibatkan penurunan terhadap opini audit



*going concern* pada perusahaan sebesar -0.489 satuan dengan menganggap variabel lain bernilai konstan.

- d. Kinerja keuangan ( $\beta_3$ ) menghasilkan nilai koefisiensi sebesar -1.246 yang berarti bahwa setiap 1 satuan yang ditambahkan pada variabel kinerja keuangan, maka kemungkinan mengakibatkan penurunan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar -1.246 satuan dengan menganggap variabel lain bernilai konstan.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel yang diuji yakni ukuran perusahaan, *opinion shopping*, dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen opini audit *going concern*.

##### 1. **H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**

Hipotesis pertama menerangkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0.023 dengan tingkat signifikansi 0.946 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* atau bisa dikatakan H<sub>1</sub> ditolak.

##### 1. **H<sub>2</sub> : Opinion shopping berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.**

Hipotesis kedua menerangkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil koefisien regresi variabel *opinion shopping* sebesar - 0.489 dengan tingkat signifikansi 0.636 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *opinion*

*shopping* tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* atau bisa dikatakan H<sub>2</sub> ditolak.

**1. H<sub>3</sub> : Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**

Hipotesis ketiga menerangkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -1.246 dengan tingkat signifikansi 0.200 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* atau bisa dikatakan H<sub>3</sub> ditolak.

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

No.	Hipotesis	$\beta$	Sig	Keterangan
1	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>	0.023	0.946	Tidak didukung
2	Opinion shopping berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>	-0.489	0.636	Tidak didukung
3	Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>	-1.246	0.200	Tidak didukung

**4.5 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi logistik, variabel ukuran perusahaan, *opinion shopping*, dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**4.5.1 Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam pengujian di atas, maka disimpulkan bahwa variabel opinion shopping berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan temuan tersebut, tujuan manajemen menggunakan opinion shopping tidak memengaruhi independensi auditor dalam mengaudit kliennya.

Hal ini dimungkinkan karena auditor mematuhi peraturan pemerintah. Perusahaan yang mengubah auditor setelah mendapatkan opini audit *going concern* di masa lalu dapat melakukannya karena berbagai faktor, tidak hanya karena mereka sengaja mengubah auditor mereka sepenuhnya dengan niat untuk mendengar sudut pandang yang lebih baik. atas sebelumnya tetapi juga karena tidak ada koordinasi dengan auditor yang sedang berlangsung atau ada masalah internal antara perusahaan dan auditor.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Izazi & Arfianti, 2019) di mana perusahaan lebih mengedepankan independensi auditor dalam proses audit. Perusahaan akan menaati seluruh proses audit yang dilakukan karena auditor patuh terhadap regulasi pemerintah dan terikat pada profesi.

#### **4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam uji di atas, maka disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan baik itu perusahaan yang memiliki aset yang besar maupun perusahaan yang memiliki aset yang kecil artinya indikator ukuran aset tidak menjadi penentu bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*, keduanya memiliki peluang yang sama untuk mengalami masalah kebangkrutan, sehingga baik perusahaan besar maupun kecil tetap akan menerima opini audit *going concern* jika pertanda terdapat masalah kebangkrutan,

asumsi bahwa perusahaan kecil akan lebih mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha dalam jangka panjang tidak dapat ditentukan.

Faktor yang menjadi indikator kelangsungan hidup perusahaan biasanya merujuk pada kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan. Meskipun perusahaan tergolong kecil, namun akan bertahan dalam jangka panjang karena memiliki manajemen yang baik, tata kelola yang baik, dan kinerja yang baik. Hal ini mengurangi peluang perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Fitriani & Asiah, 2018) di mana opini audit *going concern* lebih terkait kepada bagaimana entitas mengelola bisnis sehingga dapat bertahan hidup dan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan optimal. Jadi, pada perusahaan yang tergolong kecil sekalipun, jika memiliki fundamental manajemen dan kinerja yang bagus maka dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

#### **4.5.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Opini audit *going concern***

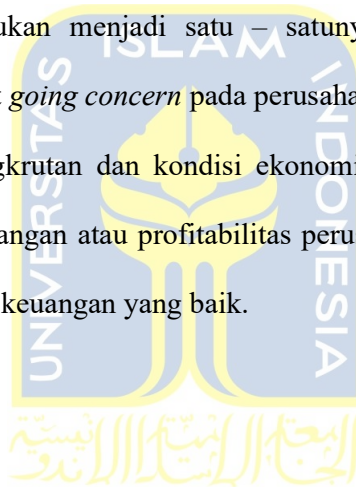
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam uji di atas, maka disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut menunjukkan kinerja keuangan yakni dalam hal ini perolehan laba tidak dapat digunakan sebagai pengukur apakah perusahaan mendapat opini audit *going concern* atau tidak.

Peningkatan laba operasi tidak selalu diimbangi dengan penurunan utang perusahaan. Jika perusahaan ingin menghasilkan lebih banyak produksi barang atau jasa, perusahaan memerlukan dana tambahan yang besar, hal tersebut memungkinkan perusahaan mendapatkannya melalui hutang. Hal tersebut dapat dikhawatirkan apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutang tersebut, sehingga

manajemen tidak dapat menjamin perusahaan tidak akan mendapatkan opini audit *going concern*.

Kinerja keuangan perusahaan dengan nilai yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas perusahaan yang tinggi jika tidak disertai dengan penurunan biaya akan menyebabkan profit perusahaan kurang maksimal. Fokus manajemen bukan hanya meningkatkan profit, namun juga meningkatkan efisiensi pemanfaatan biaya dan meningkatkan produktivitas kerja.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Lisnawati & Syafril, 2021) di mana kinerja keuangan dalam hal ini kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA (*return on assets*) bukan menjadi satu – satunya faktor dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan, bisa saja melihat faktor lain seperti potensi kebangkrutan dan kondisi ekonomi dalam suatu negara tersebut. Selain itu, kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang baik.





### 5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, *opinion shopping*, dan kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 hingga 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 132 sampel dalam 4 tahun periode penelitian. Penelitian diuji dengan uji regresi logistic dan pengolahan data dibantu menggunakan software SPSS. Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan

1. *Opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Hasil ini mengindikasikan bahwa auditor dalam memenuhi tugasnya dalam

mengaudit perusahaan selalu mengedepankan sikap independensi dan taat kepada peraturan.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak menjamin perusahaan tersebut akan mendapat opini audit *going concern*, karena setiap perusahaan tentu memiliki manajemen risiko dan auditor lebih melihat pada kondisi keuangan perusahaan.
3. Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* artinya kinerja keuangan dalam hal ini diproksikan dengan profitabilitas (*return on assets*) dalam perusahaan tidak dapat dijadikan satu faktor bahwa perusahaan akan mendapat opini audit *going concern* atau tidak.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang peneliti dapatkan selama melakukan proses penelitian ini diantaranya adalah :

1. Objek Penelitian menggunakan perusahaan perbankan sub sektor perbankan yang terdaftar sebagai populasi. Total sampel yang digunakan adalah 132 sampel dalam periode pengamatan 4 tahun dan selama pengamatan hanya 4 sampel yang mendapat predikat opini audit *going concern*.
2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yakni, opinion shopping, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan, di mana kurang bisa menjelaskan variabel dependen.

## 5.3 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan perusahaan lain sebagai objek penelitian, dan penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode tahun yang lebih baru ke dalam penelitian sehingga lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai opini audit *going concern* dapat menambahkan variabel – variabel independen lain seperti financial distress, reputasi KAP, audit debt, dan opini audit tahun sebelumnya yang mungkin memengaruhi opini audit *going concern*, selain itu penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi seperti auditor switching, komite audit untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin kuat atau memperlemah.

#### **5.4 Implikasi Penelitian**

Implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan di atas adalah :

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian berikutnya yang bertujuan menguji penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bukti terutama pada variabel yang diujikan yakni, opinion shopping, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur pada penelitian selanjutnya.



## 2. Implikasi Praktisi

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan mampu membantu pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan memeriksa kondisi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan melihat bagaimana kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Bagi pihak auditor dan kantor akuntan publik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi ketika memutuskan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diaudit. Bagi pihak perusahaan diharapkan menjadi kajian diskusi agar dapat membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alifiah, S. N., Nurbaiti, A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Opinion Shopping , Debt Default Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern ( Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ) *The Effect Of Opinion Shopping , Debt Default And Company. E-Proceeding of Management*, 7(2), 3074–3082.
- Angelina, D., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Opinion Shopping, Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Ekonomi*, 5 No. 3(3), 3514.
- Bakar, R. E. D. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Laba Dan Opini Audit TahunSebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2016 – 2018). *Jurnal Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–24.
- Budi, Harto dan Sinta, J. (2019). Implementasi Independensi dan Pengalaman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.

<https://doi.org/https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.645>

- Darwis, H., & Fatmawati, M. (2022). Pengaruh Opinion Shopping, Audit Tenure, dan Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Trust Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/jtrans.v9i2.5038>
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit(Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13, 97–109.
- Dharma, D. A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JABISI*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i1.95>
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. In *Irham fahmi* (4th ed.). Alfabeta.
- Fitriani, M., & Asiah, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 31–40.
- Ghozali. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9 (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Laura, R., Nur Laela Ermaya, H., & Warman, E. (2021). Apakah Opinion

Shopping, Reputasi Kap, Audit Tenure Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 1–10. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2928>

Lennox, C. S. (2005). Opinion Shopping, Audit Firm Dismissals, and Audit Committees. *SSRN Electronic Journal*, February. <https://doi.org/10.2139/ssrn.299843>

Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Land Journal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1274>

Loni, N., Akuntansi, P. S., & Turnover, T. A. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Assets Turnover Dan Opini Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. 6(12), 1768–1778.

Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>

Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i1.95>

Patronela, A. T. (2004). Pertimbangan Going Concern Perusahaan dalam Pemberian Opini Audit. *Jurnal Akuntansi*, 1.

Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1700>

Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opini Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.712.51-62>

Siregar, H., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 83–84. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1701>

Sugiyono, P. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta.

Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan .... *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39–47. <https://www.neliti.com/publications/186935/pengaruh-audit-tenure-audit-delay-opini-audit-tahun-sebelumnya-dan-opinion-shopp>

Syahputra, Fauzan, & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2, 39–47.

Udayana, E. A. U. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2290–2317.

Vernando, A., & Yuniarto, A. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v3i2.31>

Wahasusmiah, R., Indriani, P., & Pratama, M. I. P. (2019). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha , maka entitas kegaga. *Mbia*, 18(2), 52–69.

Widiatmika, I, Novitasari, N., & Dewi, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Financial Distress

Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kharisma*, 296–305(3(3)).

Widiatmika, Iwa, Agus, W., Novitasari, N., & Dewi, N. (2022). Peran Audit Delay, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern : Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 400–412.

Yanti, N. P. P. E., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Opinion Shopping Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 111. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p05>

Yendrawati, R., & Ghaisani, N. (2020). Determinants of Going-concern Audit Opinions Acceptance. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(4), 230–243.



**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Perusahaan	Kode
1.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
2.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
3.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
4.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
5.	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
6.	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
7.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
8.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR
9.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
10.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
11.	PT Bank Danamon Tbk	BDMN
12.	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG

13.	PT Bank Permata Tbk	BNLI
14.	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
15.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
16.	PT Bank BTPN Tbk	BTPN
17.	PT Bank China Constr. Tbk	MCOR
18.	PT bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
19.	PT Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR
20.	PT Bank Mega Tbk	MEGA
21.	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
22.	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
23.	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
24.	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
25.	PT Bank Mayapada Tbk	MAYA
26.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
27.	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB
28.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
29.	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
30.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
31.	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
32.	PT Bank Panin Dubai Syariah TBk	PNBS
33.	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	BBSI

## Lampiran 2

### Data Variabel Opinion Shopping

No.	Kode	Opinion Shopping			
		2017	2018	2019	2020
1	BBCA	1	0	0	1
2	BBRI	1	0	0	1
3	BBNI	0	1	0	1
4	BMRI	0	1	0	0
5	BBTN	1	0	1	1
6	AGRO	1	0	1	1
7	BJTM	1	1	0	1
8	BJBR	1	1	1	0
9	BNGA	1	0	0	1
10	BACA	1	1	1	0
11	BDMN	1	0	0	1
12	BGTG	1	0	1	0
13	BNLI	1	0	1	1
14	BNBA	1	1	1	0
15	BNII	1	1	1	0
16	BTPN	0	1	1	0
17	MCOR	1	0	1	0
18	PNBN	1	0	1	0
19	AMAR	0	1	1	1
20	MEGA	1	0	1	0
21	NISP	0	1	0	0
22	BSIM	0	0	1	0
23	BINA	1	1	1	1
24	NOBU	1	0	1	0
25	MAYA	1	1	0	0
26	BMAS	1	0	1	0
27	MASB	0	1	1	1
28	SDRA	0	1	0	0
29	BBMD	1	1	0	0
30	BRIS	1	0	1	1
31	BTPS	0	1	1	0
32	PNBS	1	0	1	0
33	BBSI	1	1	0	0

### Lampiran 3

#### Data Variabel Ukuran Perusahaan

No.	Kode	Ukuran Perusahaan			
		2017	2018	2019	2020



1	BBCA	34,25	34,35	34,45	34,61
2	BBRI	34,66	34,80	34,89	34,95
3	BBNI	34,20	34,33	34,37	34,42
4	BMRI	34,66	34,72	34,82	34,90
5	BRIS	31,08	31,27	31,40	31,69
6	BBTN	33,20	33,36	33,37	33,52
7	AGRO	30,42	30,78	30,93	30,96
8	BJTM	31,57	31,77	31,97	32,06
9	BTPS	29,85	30,12	30,36	30,43
10	BJBR	32,38	32,42	18,63	32,58
11	BNGA	33,22	33,22	33,25	33,27
12	BACA	30,43	30,52	30,57	30,64
13	BDMN	32,81	32,86	32,90	32,93
14	BGTG	29,15	29,13	29,20	29,31
15	BNLI	32,63	32,66	32,72	32,92
16	PNBS	32,99	32,96	32,98	32,92
17	BNBA	29,58	29,62	29,66	29,66
18	BNII	32,79	32,81	32,76	32,79
19	BTPN	32,19	32,26	32,83	32,84
20	MCOR	30,39	30,40	30,57	30,86
21	PNBN	32,99	32,96	32,98	33,02
22	AMAR	27,46	28,25	28,87	29,03
23	MEGA	32,04	32,06	32,24	32,35
24	NISP	32,67	32,79	32,83	32,96
25	BSIM	31,05	31,06	31,23	31,43
26	BINA	28,77	28,98	29,29	29,76
27	NOBU	30,03	30,10	30,21	30,25
28	MAYA	31,95	32,10	32,17	32,16
29	BMAS	29,43	29,53	29,66	29,94
30	MASB	30,00	30,04	30,30	30,70
31	BBSI	27,39	27,49	27,58	28,00
32	SDRA	30,93	31,02	31,24	31,27
33	BBMD	30,10	30,12	30,19	30,28

#### Lampiran 4

#### Data Variabel Kinerja Keuangan

No.	Kode	Kinerja Keuangan			
		2017	2018	2019	2020
1	BBCA	3,11	3,13	3,11	2,52
2	BBRI	2,58	2,50	2,43	1,23

3	BBNI	1,94	1,87	1,83	0,37
4	BMRI	1,91	2,15	2,16	1,23
5	BBTN	1,16	0,92	0,07	0,44
6	AGRO	0,86	0,88	0,19	0,11
7	BJTM	2,25	2,01	1,79	1,78
8	BJBR	1,05	1,29	1,27	1,20
9	BNGA	1,12	1,31	1,33	0,72
10	BACA	0,53	0,59	0,08	0,30
11	BDMN	2,15	2,20	2,19	0,54
12	BGTG	1,12	0,12	0,25	0,06
13	BNLI	0,50	0,59	0,93	0,36
14	BNBA	1,28	1,27	0,67	0,46
15	BNII	1,07	1,27	1,14	0,74
16	BTPN	1,49	2,22	1,65	1,10
17	MCOR	0,32	0,56	0,42	0,20
18	PNBN	0,94	1,54	1,66	1,43
19	AMAR	0,44	0,88	1,78	0,21
20	MEGA	1,58	1,91	1,99	2,68
21	NISP	1,96	1,52	1,63	1,02
22	BSIM	1,05	0,16	0,02	0,27
23	BINA	0,59	0,30	0,14	0,23
24	NOBU	0,32	0,38	0,35	0,39
25	MAYA	0,90	0,50	0,57	0,07
26	BMAS	1,15	1,06	0,79	0,66
27	MASB	1,01	1,31	0,82	0,50
28	SDRA	1,62	1,82	1,35	1,41
29	BBMD	2,24	2,20	1,92	0,86
30	BBSI	2,41	2,86	2,33	2,44
31	BRIS	0,32	0,28	0,17	0,43
32	BTPS	7,32	8,02	9,10	5,20
33	PNBS	0,94	1,54	1,66	1,43

**Lampiran 5**

**Hasil Olah Data SPSS**

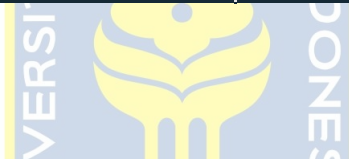
***Opini audit going concern***

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Non-Going concern	128	97.0	97.0	97.0
	Going concern	4	3.0	3.0	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

### Opinion Shopping

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non-Opinion Shopping	57	43.2	43.2	43.2
	Opinion Shopping	75	56.8	56.8	100.0
	Total	132	100.0	100.0	



### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	132	27.39	34.95	31.5198	1.84970
ROA	132	.02	9.10	1.3695	1.34832
Valid N (listwise)	132				

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.908	8	.350

### Block 0: Beginning Block

### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	Constant
-----------	-------------------	--------------	----------

Step 0	1	52.564	-1.879
	2	38.220	-2.768
	3	35.983	-3.286
	4	35.850	-3.451
	5	35.850	-3.466
	6	35.850	-3.466

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 35,850
- Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Block 1: Method = Enter**

		Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>				
		-2 Log likelihood	Coefficients			
Iteration			Constant	Ukuran Perusahaan	Opinion Shopping	Kinerja Keungan
Step 1	1	52.303	-1.447	-.011	-.046	-.048
	2	37.431	-1.610	-.028	-.132	-.153
	3	34.273	-1.281	-.043	-.286	-.410
	4	33.326	-1.746	-.017	-.433	-.869
	5	33.148	-2.594	.016	-.482	-1.179
	6	33.142	-2.778	.023	-.489	-1.244
	7	33.142	-2.784	.023	-.489	-1.246
	8	33.142	-2.784	.023	-.489	-1.246

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 35,850
- Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.142 <sup>a</sup>	.020	.085

- Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Opini Audi Going concern 0	1	
Step 1 Opini Audi Going concern	0	128	100.0
	1	4	.0
Overall Percentage			97.0

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Ukuran Perusahaan	.023	.343	.005	1	.946	1.023
Opinion Shopping	-.489	1.033	.224	1	.636	.613
Kinerja Keuangan	-1.246	.972	1.644	1	.200	.288
Constant	-2.784	10.497	.070	1	.791	.062

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kinerja Keuangan.

